



**Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran
RPP Melalui Workshop**
***Increasing Teacher Competence in Developing RPP Learning Materials Through
Workshops***

***Denok Arimbi**

SMP Guppy Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Diterima
April 2023

Dipublikasi
Mei 2023

ABSTRAK

Berdasarkan Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Calon Kepala Sekolah adalah penyiapan kompetensi calon kepala sekolah untuk memantapkan wawasan, pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan dalam memimpin sekolah, yang bertujuan untuk: (1) memberikan pengalaman belajar yang terpadu antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial dengan pengalaman empirik (kontekstual) sesuai karakteristik calon kepala sekolah (2) mengembangkan kemampuan calon kepala sekolah dalam mengidentifikasi masalah pembelajaran untuk meningkatkan capaian belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kepala sekolah. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SMP guppy palangkaraya. Tahapan penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dari hasil analisis kemampuan guru siklus 1 mencapai 95,45% dan siklus 2 meningkat menjadi 100%. telah terjadi peningkatan sebesar 4,55%. Peningkatan kompetensi berdasarkan AKPK dapat meningkatkan kompetensi *supervise* calon kepala sekolah. Pelaksanaan menyusun perangkat pembelajaran RPP dari rumah dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

Kata kunci: Kompetensi Guru, Menyusun Perangkat Pembelajaran, *Workshop*

ABSTRACT

Based on the Regulation of the Minister of Education and Culture Number 6 of 2018 concerning Education and Training (Training) for Candidates for Principals is the preparation of competency for prospective school principals to strengthen insights, knowledge, attitudes, values and skills in leading schools, which aims to: (1) provide experience learning that integrates attitudes, knowledge, and skills on the dimensions of personality, managerial, entrepreneurial, supervision, and social competencies with empirical (contextual) experience according to the characteristics of prospective principals (2) develops the ability of prospective principals in identifying learning problems to improve learning outcomes learners. This research is an action research of school principals. The subjects in this study were Guppy Palangkaraya Middle School teachers. The stages of this research are planning, implementation, observation and reflection. From the results of the analysis of the ability of the teacher cycle 1 reached 95.45% and cycle 2 increased to 100%. there has been an increase of 4.55%. Competency improvement based on AKPK can improve supervisory competence of prospective school principals. The implementation of compiling RPP learning tools from home can improve student achievement.

Keywords: Teacher Competence, Developing Learning Devices, *Workshop*

*e-mail :
denok345543@gmail.com

PENDAHULUAN

Kepala Sekolah adalah guru yang diangkat dan diberikan tugas sebagai Kepala Sekolah yang bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan dan mengelola, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah telah menetapkan bahwa ada 5 dimensi kompetensi yang perlu dimiliki kepala sekolah, yaitu: Kepribadian, Manajerial, Kewirausahaan, Supervisi dan Sosial. Sejalan dengan semakin meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap akuntabilitas sekolah, maka meningkat pula tuntutan terhadap para kepala sekolah, mereka diharapkan mampu melaksanakan fungsinya baik sebagai manajer dan *leader* di sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam proses kepemimpinan kepala sekolah, dituntut untuk mampu dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk bekerja atau berperan serta dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin tentunya akan memiliki kemampuan atau kecakapan-kecakapan yang mendukung kemampuannya sebagai seorang pemimpin di sekolah seperti kemampuan berkomunikasi yang baik, memiliki kemampuan teknis dalam bidangnya, memiliki kemampuan analisis yang tajam, bersikap tegas dan berani mengambil keputusan, etos kerjanya tinggi dan memiliki visi yang jelas, disamping itu, kepala sekolah juga dituntut untuk membina dan mengelola seluruh komponen sekolah lainnya sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Berdasarkan Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Calon Kepala Sekolah adalah penyiapan kompetensi calon kepala sekolah untuk memantapkan wawasan, pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan dalam memimpin

sekolah, yang bertujuan untuk: (1) memberikan pengalaman belajar yang terpadu antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial dengan pengalaman empirik (kontekstual) sesuai karakteristik calon kepala sekolah; (2) mengembangkan kemampuan calon kepala sekolah dalam mengidentifikasi masalah pembelajaran untuk meningkatkan capaian belajar peserta didik; (3) mengembangkan kemampuan calon kepala sekolah dalam menentukan strategi penyelesaian masalah sehingga dapat membangun budaya belajar sekolah dalam satu ekosistem persekolahan; dan (4) mengembangkan kemampuan kepemimpinan calon kepala sekolah dalam menggerakkan warga sekolah untuk membantu penyelesaian masalah pembelajaran di sekolah, yang bermuara pada terwujudnya *student wellbeing*.

Diklat Calon Kepala Sekolah dilaksanakan dengan 4 tahap yaitu tahap *On-the Job Training (OJT) 1*, tahap *In-Service Training (IST) 1*, tahap *On-the Job Training (OJT) 2*, dan tahap *In-Service Training (IST) 2*. Kegiatan *On-The Job Training* merupakan tahapan yang penting dalam rangka melatih calon kepala sekolah membiasakan bekerja berbasis data melalui kegiatan pengamatan (*observe*) kondisi nyata dan mengidentifikasi masalah pembelajaran, melakukan refleksi (*reflect*) atas hasil observasi, mencari alternatif pemecahan masalah dan menyusun rencana kegiatan pemecahan masalah dalam bentuk Rencana Projek Kepemimpinan dan Peningkatan Kompetensi (*plan*) dan melaksanakan kegiatan sesuai rencana (*Act*), melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan dan hasil kegiatan (*evaluate*) dan merefleksi tindakan yang dilakukan (*reflect*). Dalam kegiatan *OJT 2*, penulis melakukan kegiatan magang pada 2 sekolah di SMP GUPPI Palangka Raya sebagai magang I tempat penulis bertugas dan di SMPN-16 Palangka Raya sebagai sekolah

magang kedua. selama pelaksanaan kegiatan *On-the Job Training* (OJT) 2, penulis melakukan kegiatan antara lain 1) Membuat Rencana Proyek Kepemimpinan (RPK) dengan Judul “Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Peringkat Pembelajaran RPP Melalui *Workshop* yang sekaligus menjadi judul dari laporan OJT 2 dan Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Berdasarkan AKPK di Sekolah Magang Tema yang penulis angkat dalam kegiatan *On-the Job Training* (OJT) 2 adalah upaya untuk meningkatkan kompetensi guru Dalam menyusun perangkat pembelajaran RPP di magang I adalah masih lemahnya kemampuan guru dan Tim Pengembang kurikulum dalam menyusun perangkat pembelajaran di satuan pendidikan. Disamping itu dari hasil penilaian Analisis Kebutuhan Pengembangan Keprofesian (AKPK) penulis sebagai peserta diklat calon kepala sekolah di temukan kelemahan pada dimensi supervisi, maka penulis akan mengangkat tema tulisan yang terkait dengan dimensi supervisi kepala sekolah dan pada sekolah magang kedua.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kepala sekolah. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SMP guppy palangkaraya. Tahapan penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berikut ini tahapan pelaksanaannya: Proyek kepemimpinan (RPK) terlebih dahulu diadakan koordinasi dengan kepala sekolah terkait dengan rencana pelaksanaan kegiatan ini dan selanjutnya diadakan sosialisasi kepada warga sekolah melalui rapat koordinasi yang dipimpin oleh kepala sekolah, dan pada tahap persiapan ini pula telah dibentuk kepanitiaan dan ditetapkan wakil kepala sekolah kurikulum bertindak selaku ketua panitia dan selanjutnya menetapkan jumlah peserta dan menentukan narasumber dan langkah terakhir pada persiapan ini adalah menyusun panduan kegiatan yang di dalamnya terdapat anggaran

kegiatan serta jadwal pelaksanaan. Pada tahapan pelaksanaan panitia mengarahkan kepada seluruh peserta untuk melaksanakan registrasi dan pengisian daftar hadir sebelum kegiatan dimulai.

Setelah kegiatan pembukaan yang dibuka langsung oleh kepala SMP GUPPI Palangkaraya, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan Materi menyusun perangkat pembelajaran RPP. Demi penerapan secara optimal terhadap menyusun RPP, narasumber memberikan pendampingan langsung kepada peserta berupa presentasi kelompok dalam menyusun RPP dari data isian instrument mentor I yang melaksanakan observasi kepada 10 orang peserta yang mengikuti kegiatan ini telah memberikan penilaian 94.54 % terhadap keterlaksanaan menyusun RPP. Dari prosentase tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hampir semua guru telah merespon positif terhadap pelaksanaan penyusunan RPP di sekolah Selama 2 hari pelaksanaan kegiatan Rencana Proyek Kepemimpinan Siklus I kami melaksanakan pengisian *instrument monev* pada hari ke 2. Dalam Kegiatan Monitoring dan evaluasi tersebut, Mentor I melaksanakan observasi terhadap 10 orang peserta dan hasil yang di dicapai adalah 88%. Karena dari 10 guru yang dibimbing masih ada sebagian peserta belum bisa menyusun RPP dengan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator keberhasilan penerapan pelatihan menyusun perangkat pembelajaran adalah apabila skor kemampuan guru sebagai peserta pelatihan mencapai skor kemampuan guru minimal dengan kategori penilaian kualitatif Baik Sekali. Dari hasil observasi pelaksanaan yang sudah berlangsung bahwa ada 2 orang peserta yang belum optimal menyusun perangkat pembelajaran RPP dan membutuhkan pembimbingan yang lebih lanjut dari Narasumber atau dilaksanakan secara tutor sebaya pada siklus berikutnya atas nama an. Siti Muhijrah, S.Pd. (91,66) dan Tesis

Alhidayat, S.Pd. (91,66). Sedangkan Peserta yang lainnya sudah mendapat nilai di atas 91 dan 4 orang peserta mendapatkan nilai sempurna yaitu 100 (Amat Baik). Pencapaian nilai tersebut sangat memungkinkan kepada yang bersangkutan untuk bertindak selaku tutor sebaya, syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi tutor sebaya antara lain, berprestasi baik, dapat diterima atau disetujui oleh orang lain yang mendapat bantuan sehingga leluasa bertanya, dapat menerangkan dengan jelas bahan pengajaran yang dibutuhkan oleh peserta, berkepribadian ramah, lancar berbicara, luwes dalam bergaul, tidak sombong dan memiliki jiwa penolong serta memiliki daya kreatifitas yang cukup untuk membimbing temannya.

No	Indikator soal	Persentase	Kategori
1	Guru Mampu Menentukan KI dan KD	100%	A
2	Guru mampu menentukan indikator dari KD	97,5%	A
3	Guru mampu menentukan tujuan pembelajaran	100%	A
4	Guru mampu menentukan metode dan media pembelajaran	87,5%	B
5	Guru mampu menyusun skenario pembelajaran	97,5%	A
6	Guru mampu menentukan tehnik Penilaian	97,5%	A

Tabel 1. Persentase Ketercapaian Setiap Indikator Menyusun perangkat Pembelajaran RPP

Dari observasi yang dilaksanakan oleh guru terhadap siswa yang dijadikan sampel telah terjadi pencapaian peningkatan prestasi siswa, ini penting untuk dilakukan untuk mengukur ketercapaian kegiatan pembimbingan terhadap peningkatan prestasi peserta didik, dan untuk mengukur sampai

sejauh mana tingkat pemanfaatan dalam menyusun RPP meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa, oleh karena itu dengan menyusun perangkat pembelajaran RPP dianggap sebagai salah satu solusi untuk mencapai hal tersebut. Dari hasil analisis peningkatan prestasi peserta didik telah didapatkan nilai rata-rata 95,3 dengan kategori amat baik. Berdasarkan pencapaian nilai pada ulangan harian II mata pelajaran IPA bahwa prestasi belajar siswa sangat meningkat dengan nilai rata-rata 95,3% jika dibandingkan dengan ulangan harian I dengan nilai rata-rata hanya 84,3%. Pelaksanaan ulangan harian ini dilaksanakan setelah menyusun perangkat pembelajaran RPP di Kelas VII IPA.

Siklus I

Analisis instrument keterlaksanaan Program Kegiatan 95,45% dengan kategori amat baik, isian instrument yang dilaksanakan oleh mentor I pada hasil evaluasi kegiatan mencapai 90,9%, *student wellbeing* atau tingkat kepuasan siswa adalah 85%, selanjutnya hasil observasi mentor I terhadap seluruh guru atau peserta yang mengikuti pembimbingan terhadap peningkatan kemampuan guru telah didapatkan hasil analisis rata-rata nilai adalah 88%. Sedangkan hasil analisis instrumen peningkatan prestasi siswa mencapai 75%. Setelah dianalisis hasil kerja peserta secara spesifik, ternyata masih ada 2 peserta yang belum mampu secara optimal dalam menyusun perangkat pembelajaran RPP dalam kegiatan

pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu perlunya diadakan siklus 2 yang fokus mendampingi peserta yang masih belum mampu memanfaatkan media pembelajaran tersebut. Pelaksanaan Rencana Tindak Lanjut (RTL) dari Rencana Proyek Kepemimpinan (RPK) Diklat Calon Kepala Sekolah Tahun 2021, dijadwal ke dalam 2 Siklus. Berdasarkan hasil analisis money kegiatan RPK Siklus I masih ada beberapa guru yang belum membuat RPP dengan baik dan benar, sehingga perlu di adakan siklus 2. Refleksi dilakukan dengan menganalisis seluruh instrumen observasi dan monitoring serta evaluasi yang telah diisi dan memeriksa hasil kerja peserta. Berdasarkan hasil analisis kompetensi guru pada siklus I. Melaporkan hasil evaluasi terkait tingkat partisipasi guru dan siswa dalam menyusun perangkat pembelajaran RPP di sekolah. Memberikan bimbingan tambahan kepada guru dan siswa yang dianggap belum mahir dalam menyusun perangkat pembelajaran RPP pada siklus 2.

Siklus 2

Berkonsultasi dengan kepala sekolah tentang perlunya mengadakan siklus kedua pendampingan dalam pembuatan media portal Rumah Belajar secara lebih intensif. Menyusun perencanaan kegiatan yang meliputi narasumber, bahan dan materi kegiatan. Dalam hal ini kegiatan yang akan dilakukan adalah pendampingan/pembimbingan dan pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta yang sudah mampu menerapkan portal Rumah Belajar dalam kegiatan pembelajaran dapat membimbing rekan sejawat. Mensosialisasikan rencana kegiatan kepada semua guru yang menjadi peserta pada siklus I. Dalam pelaksanaan pendampingan menyusun perangkat pembelajaran RPP di sekolah, penulis bertindak sebagai pendamping sedangkan peserta yang sudah dianggap mahir dan mampu bertindak sebagai tutor sebaya terhadap 2 Peserta tersebut. Materi disampaikan dalam bentuk praktik secara langsung. Metode partisipatif digunakan dalam

membahas materi kegiatan sehingga peserta secara langsung mempraktikkannya. Kegiatan berorientasi pada proses sehingga *output* maupun *outcome* dari pelaksanaan kegiatan ini sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Peran aktif peserta sangat diharapkan. Pada akhir setiap kegiatan, panitia melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Peneliti melakukan Monitoring selama kegiatan RPK siklus ke 2 berlangsung dari awal hingga akhir kegiatan, selain itu melakukan evaluasi tingkat kemampuan guru yang dibimbing oleh narasumber.

Pada pembimbingan siklus ke 2 ini dilaksanakan tanggal 25 Oktober kepada peserta atas nama Siti Muhujrah, S.Pd. Nilai 91,66 dan Tesis Alhidayat S.Pd. mendapatkan nilai 91,66 dari hasil pembimbingan pada siklus 2 ini, keduanya memperlihatkan progres yang meningkat pada tingkat kemampuan menyusun perangkat pembelajaran RPP di sekolah. Hasil tingkat kemampuan peserta dalam menyusun perangkat pembelajaran RPP. Refleksi dilakukan dengan menganalisis seluruh instrumen observasi dan monitoring serta evaluasi yang telah diisi dan memeriksa hasil kerja peserta. Berdasarkan hasil analisis kompetensi guru setelah pelaksanaan siklus 2 setelah pelaksanaan siklus ke 2 terhadap dua orang peserta yang belum mencapai nilai standar minimal, maka didapatkan nilai 100 dan mendapatkan kategori amat baik. Pada siklus I sebelum pembimbingan 2 orang peserta tersebut nilai yang didapatkan 91,66 ini berarti telah mengalami peningkatan sekitar 8,34%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pelaksanaan RTL *On-the Job Training* (OJT) yang penulis laksanakan, maka dari kegiatan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: Kegiatan Rencana Proyek Kepemimpinan dapat menumbuh kembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada dimensi kepribadian, manajerial *supervise* dan sosial sebagai calon

kepala sekolah. Dengan terlaksananya kegiatan Rencana Proyek Kepemimpinan, dapat meningkatkan kemampuan kami untuk melaksanakan penyusunan RTL sebagai calon Kepala Sekolah Kegiatan Peningkatan Kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran RPP di SMP GUPPI Palangka Raya dapat meningkatkan kompetensi kepemimpinan calon kepala sekolah dan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di sekolah. Dari hasil analisis kemampuan guru siklus I mencapai 95,45% dan siklus 2 meningkat menjadi 100%. telah terjadi peningkatan sebesar 4,55 %. Peningkatan kompetensi berdasarkan AKPK dapat meningkatkan kompetensi *supervise* calon kepala sekolah. Pelaksanaan menyusun perangkat pembelajaran RPP dari rumah dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

mengembangkan berpikir kritis siswa bagi guru sekolah dasar. Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), 6(1), 49–58.

<https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i1.18689>

Taufek, M. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pembimbingan Dengan Metode Senyum, Sapa Dan Canda Ria (Sepacar) Di Sdn I Bumi Harjo: Improving Teacher Competence With The Through Guidance Smile, Greet And Joke Method (Sepacar) At Sdn I Bumi Harjo. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 6(1), 38–45. <https://doi.org/10.33084/bitnet.v6i1.2609>

DAFTAR PUSTAKA

- Purwati, I., Markhamah, M., & Utama, S. (2022). Pembelajaran Tematik Berorientasi STEM Untuk Menumbuhkan Kemandirian Siswa Sekolah Dasar: Stem Oriented Thematic Learning For Growing Independence Elementary School Students. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 84–91. <https://doi.org/10.33084/tunas.v7i2.3686>
- Ali, M. 2017. Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Supervisi Akademik. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 3, 37-42.
- Amra, Abhand. 2011. Profesionalisme Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Teknologi Informasi. *Ta'dib*, Volume 14(2), 170-180.
- Ni'mah, N., Bulkani, Estimurti, E. S., Setyawan, D., & Riadin, A. (2023). Penerapan model pembelajaran untuk